

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh catatan mengenai pelanggan, pelatihan karyawan dan laporan transaksi keuangan mencurigakan terhadap keberadaan kebijakan anti pencucian uang dengan kebijakan Bank Indonesia sebagai variabel moderasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bank. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu bank yang terlibat dalam penerapan program APU dan PPT, bank bersedia disurvei, dan karyawan bank yang memahami kebijakan APU dan PPT sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa catatan mengenai pelanggan, pelatihan karyawan dan laporan transaksi keuangan mencurigakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberadaan kebijakan anti pencucian uang. Interaksi catatan mengenai pelanggan dengan kebijakan Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap keberadaan kebijakan anti pencucian uang. Interaksi pelatihan karyawan dengan kebijakan Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap keberadaan kebijakan anti pencucian uang. Interaksi laporan transaksi keuangan mencurigakan dengan kebijakan Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap keberadaan kebijakan anti pencucian uang.

Kata kunci: Anti pencucian uang, pelatihan karyawan, catatan mengenai pelanggan, laporan transaksi keuangan mencurigakan, kebijakan Bank Indonesia